

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di era revolusi industri 4.0 saat ini. *internet of things*, internet hampir mengambil alih aspek kehidupan manusia dari hal kecil sampai yang besar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini mengakibatkan perubahan pola hidup pada manusia era *millennial*.¹ *Internet of things* di satu sisi mengakibatkan kehidupan manusia dewasa menjadi lebih mudah dan cepat, walaupun tidak sedikit juga dampak negatifnya. Pesatnya perkembangan teknologi informasi banyak memberikan sumbangsih dampak pada manusia era milenial sekarang ini.

Perubahan teknologi dan bidang lainnya telah membuat hidup lebih mudah. Dunia saat ini mudah diakses, dan menjelajahi dunia tidak sesulit dulu. Teknologi adalah rumah bagi generasi milenial saat ini. Teknologi saat ini menawarkan berbagai kemudahan yang dapat mengurangi jarak dan waktu. Dengan smartphone siapa pun bisa mendapatkan akses terhadap beragam informasi, seperti kejadian terkini, berita, dan isu.²

¹ Dalam artikel *Millennial Trends* (2016), Yuswohady mengungkapkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir dalam waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000, generasi ini sering disebut sebagai Gen-Y. Mereka disebut generasi milenial karena mereka lahir di generasi yang sedang mengalami pergantian milenium. Secara beriringan di generasi ini mulai masuknya era teknologi digital ke segala sudut kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia 19-39 tahun. Riezki Chris Devianti., dkk, "Perilaku Generasi Milenial Dalam menggunakan Aplikasi Seperti *Go-Food*", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, (2018), 241.

² A Zahid, "Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi: Kajian Sosial Media Marshal McLuhan Sebagai Analisa Media Masa Kini", *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2019), 3-4.

Setali tiga uang dengan dunia dakwah, dengan adanya kemajuan dan kemudahan teknologi informasi terbukanya peluang baru inovasi para da'i untuk menyebarkan dakwahnya. Media konvensional pada dakwah seperti majlis taklim yang harus berhadir langsung di tempatnya membuat waktu dan jangkauannya terbatas. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti media sosial instagram, facebook, YouTube, dan lainnya, ini membuka pengembangan dakwah yang lebih modern, Luasnya ini merupakan peluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, kepada khalayak yang tidak ada habisnya.³

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Sebagaimana kita ketahui, dakwah merupakan usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Sayangnya dengan kemudahan dalam mengakses video dakwah di internet, tidak sedikit pula terjadinya penyimpangan pada ajaran Islam. Munculnya istilah seperti Islam radikal dan Islam liberal memberi bukti adanya kesalahpahaman dalam mempelajari Islam. Islam adalah *Din* bukan *religi* atau agama kultural. *Din* adalah agama sistem keyakinan, peribadatan serta prinsip kehidupan dunia-akhirat yang turun melalui wahyu Allah. Jadi, *din* adalah jalan kebenaran dan keselamatan.

³ Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat refleksi tentang westernisasi, liberalisasi, dan Islam* (Jakarta, INSISTS – MIUMI, 2012) hal. 166

Jika seseorang masuk dalam sistem keyakinan atau *din* ini maka ia akan berserah diri. Itulah berIslam.⁴

Tantangan dalam berdakwah ialah bagaimana dalam penyampaian materi dakwah kita dapat diterima dan dipahami oleh mad'u. Da'i harus bisa menyampaikan inti dari dakwah, oleh sebab itu seorang pendakwah hendaknya mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar, kemudian membuat materi yang matang, serta dikemas secara menarik dan efektif atau biasa disebut dengan retorika dalam berdakwah agar materi pendakwah dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah. Maka dari itu, berretorika dalam berdakwah adalah salah satu aspek penting.

Retorika adalah seni dalam berbicara. Retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara didepan orang banyak. Dengan tutur bicara yang baik agar mampu memengaruhi para pendengar untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya.⁵ Dalam Islam sendiri sangat dianjurkan menyampaikan Dienul Islam dengan cara yang baik dan lemah lembut, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam kalam-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم مَّا يَأْتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁴ Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat refleksi tentang westernisasi, liberalisasi, dan Islam* (Jakarta, INSISTS – MIUMI, 2012) hal. 166

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-IKhlash, 1983), hal. 104-105

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk⁶

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah salah satu pendakwah muda yang mampu membuat mad'u terksesima dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Habib Ja'far selalu mengedepankan aspek cinta dalam Islam. Da'i dan juga penulis buku kelahiran Bondowoso, Jawa Timur 36 tahun yang lalu itu turut aktif dalam 'Gerakan Islam Cinta'. Melalui gerakan Islam Cinta, ia ingin memperkenalkan dan menyebarluaskan cinta dalam Islam. Beliau yang juga merupakan penulis muda tentang tema keislaman di media massa sejak 10 tahun lalu, saat ini sembari terus menulis, di sela kesibukan menulisnya Habib Ja'far membuat video bertema islam yang modern. Karena saat ini, khususnya generasi milenial penyampaian menggunakan video lebih diminati.

Menggunakan beberapa media sosial untuk mendukung aktivitas dakwah seperti instagram, X, dan YouTube. Habib Husein Ja'far al-Hadar dengan pembawaan yang santai, dengan *fashion style millennial* yang 'tidak Islami' seperti kebanyakan ustadz pada umumnya, membuat konten video dakwah beliau disukai oleh kaum remaja sebagai sasaran dakwahnya. Melalui *quotes*, meme, dan vlog yang dibuat Habib Husein Ja'far al-Hadar merupakan medium digunakan untuk berdakwah di kalangan milenial. Hal ini merupakan ciri khas dari Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Saluran YouTube Jeda Nulis yang dibuat oleh Habib Ja'far pada tanggal 4 Mei 2018 adalah media sosial yang paling sering digunakan oleh Habib untuk menyebarluaskan dakwahnya. Hingga saat penelitian ini dilakukan (Rabu, 21 Juli

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Kemenag, 2019), hal. 73

2023), Habib Ja'far telah membuat 373 video yang di *upload* di saluran YouTubanya dengan total 144.441.860 kali ditonton, mendapatkan estimasi penghasilan \$400 - \$6.400 perbulan hingga \$4.800 - \$76.900 pertahun,⁷ dan mendapatkan sekitar 1.530.000 *subscriber* menjadikan YouTube Jeda Nulis menempati urutan ke 533 dengan *subscriber* terbanyak di Indonesia. Banyaknya *subscriber* pada saluran YouTube beliau menandakan dakwah beliau disukai, dengan berbagai tema yang disajikan oleh Habib Ja'far seperti berdialog dengan tokoh agama lain, segmen pemuda tersesat dan mengangkat isu-isu dunia islam yang sedang hangat, menjadikan YouTubanya salah satu yang wajib ditonton oleh generasi islam milenial untuk lebih melek islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dakwah beliau dengan meneliti retorika dakwah Habib Ja'far. Dari penjelasan diatas maka peneliti memerlukan informasi mendalam yang dapat dituangkan dengan judul **“Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar DaYouTube Jeda Nulis”**

B. Rumusan Masalah

Karena uniknya aktivitas dakwah digital yang dilakukan Habib Husein Ja'far al-Hadar di YouTubanya, maka peneliti tidak mungkin mencantumkan seluruh data mengenai dakwah yang disampaikan oleh beliau pada yourubanya. Oleh karena itu, peneliti hanya memfokuskan pada penerapan retorika dalam dakwah yang beliau sampaikan di 4 video beliau pada saluran YouTube Jeda Nulis

⁷ <https://socialblade.com/youtube/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q> di akses pada 20 Juni 2024

yang berkisar pada tahun 2019 s/d 2021. Sehingga peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana penerapan retorika Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuannya, berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan retorika dalam dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar di media YouTubanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang berkaitan dengan retorika dakwah Habib Ja'far al-Hadar pada YouTube.
 - b. Menambah wawasan dan bahan bacaan bagi perpustakaan dakwah maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mengaplikasikan berbagai retorika sesuai dengan konsep Islam.
 - b. Menggunakan YouTube atau media sosial lain dalam pelaksanaan aktifitas dakwah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi focus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data serta agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis disini akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya Retorika Dakwah, yaitu keterampilan atau seni dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan melalui pidato atau ceramah yang berisi tentang pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (*sabili Rabbi*). Dalam hal ini yaitu tentang bagaimana gaya bahasa dan gaya suara yang digunakan Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam penyampaian dakwah beliau.
2. YouTube, adalah media sosial yang menjadi salah satu sarana penyampaian dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar, dengan meneliti 4 video ceramah pada channel YouTube Jeda Nulis yang berkisar pada tahun 2018-2023.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menjadi rujukan bahan penelitian serta hasil dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Skripsi Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik. Penelitian ini dilakukan oleh Asep Saepulah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan oleh Deni Yanuar dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah, Alumnus Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan bagian yang terdiri dari sub-sub pembahasan didalam per-bab. Yaitu ada lima bab yang disusun sebagai berikut:

Untuk menjadi rujukan bahan penelitian serta hasil dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. BAB I, pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, kerangka teoritis, yaitu berisi tentang konsptual sebagai pemandu penelitian. Adapun pada bab ini akan dijabarkan materi-materi yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. BAB III, metode penelitian yaitu berisi tentang motode dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV, hasil penelitian yaitu tentang keabsahan atau gambaran umum mengenai gaya bahasa, dan gaya suara Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam penyampaian dakwahnya, penyajian data dan pembahasan.
5. BAB V, penutup atau akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.